

INTISARI

Tembawang merupakan bekas pondok yang berisi berbagai macam pohon buah dan diwariskan secara turun-temurun oleh pembuatnya. Masyarakat Kancin’k-Ketior di Desa Pampang Dua, Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat -tempat dimana penelitian ini dilakukan- menggunakan *tembawang* sebagai alat pengikat keluarga mereka. Seiring perubahan zaman terutama ketika sawit masuk ke desa, membuat masyarakat turut mengalami perubahan secara sosial maupun ekonomi.

Secara garis besar skripsi ini berisi tentang perubahan penggunaan lahan yang diikuti dengan perubahan pemaknaannya bagi masyarakat Kancin’k-Ketior. Data dikumpulkan dari observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk mengetahui mengapa *Tembawang* tetap bertahan di tengah kapling sawit yang semakin meluas di sekelilingnya Hal ini dikarenakan *tembawang* memiliki makna historis dan sosial bagi masyarakat Kancin’k-Ketior, ternyata *tembawang* juga dapat dilihat sebagai bentuk resistensi masyarakat pada industri sawit.

Kata kunci: *tembawang*, perubahan, resistensi.

ABSTRACT

Tembawang is an ex-hut which filled by various fruit trees and has been passed down for generation by its maker. People of Kancingk'-Ketior in Pampang Dua, Meliau, Sanggau, West Kalimantan –the place where this research was conducted- use *tembawang* to bound their family relation. As the time passed especially when palm trees invaded the village, the society has changed socially and economically.

Generally this thesis talks about the changes in land use followed by change of its meaning for people of Kancingk'-Ketior. The datas were gathered by field observation and in-depth interview with chosen informants to understand why *Tembawang* stays inside palm tree plantation that keep widen surrounding it as the time passed. It's because *tembawang* has both historical and social meaning for people of Kancin'k-Ketior, also *tembawang* can be seen as a form of community's resistance from palm oil industry.

Keyword: *tembawang*, transformation, resistance